

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat, laporan keuangan menjadi media yang sangat penting dalam pengambilan keputusan bagi setiap perusahaan. Laporan keuangan adalah informasi yang menggambarkan kondisi keuangan dan informasi dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang dipublikasikan memiliki arti dalam menilai suatu perusahaan, sehingga pihak-pihak yang membutuhkan dapat memperoleh laporan keuangan dengan mudah dan dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan (Fahmi, 2011).

Dalam laporan keuangan, Salah satu informasi yang sangat penting dalam pengambilan keputusan adalah laba. Laba adalah tambahan kemampuan ekonomik (kemakmuran) yang ditandai dengan kenaikan kapital dalam suatu periode akuntansi yang berasal dari operasional produksi perusahaan, dalam arti luas dapat dikonsumsi atau ditarik oleh entitas atau pemilik kapital tanpa mengurangi kemampuan ekonomik kapital awal (Suwardjono, 2005). Laba umumnya dijadikan sebagai dasar untuk mengetahui sejauh mana keahlian manajemen dalam mengelola harta perusahaan, apabila perusahaan mendapatkan laba/keuntungan dalam satu periode waktu, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan sukses (Safitri & Mukaram, 2018). Laba diperlukan perusahaan untuk dapat mempertahankan kehidupan perusahaan. Oleh karena itu, agar perusahaan dapat terus eksis didalam perekonomian maka diharapkan perusahaan harus

mampu membuat laba perusahaannya selalu bertumbuh. Tindakan ini dapat dilakukan dengan memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga laba perusahaan dapat diatur, dinaikkan maupun diturunkan sesuai dengan keinginannya. Perilaku manajemen seperti ini untuk mengatur laba sesuai dengan keinginannya ini dikenal dengan istilah manajemen laba (*earnings management*).

Manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi keuangan (Sulistyanto, 2008:6). Menurut Merchant dan Rockness (1994:79), manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mempengaruhi laba yang dilaporkan untuk bisa memberikan informasi mengetahui keuntungan ekonomis yang sesungguhnya tidak dialami perusahaan, yang dalam jangka panjang tindakan tersebut bisa merugikan perusahaan.

Manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan pertimbangan dalam laporan keuangan dan penyusunan transaksi untuk merubah laporan keuangan, untuk memberikan gambaran yang tidak sebenarnya tentang keadaan keuangan perusahaan dengan cara melakukan memanipulasi jumlah laba yang yang dihasilkan, nantinya akan mempengaruhi keputusan ekonomi yang akan dibuat oleh para pengguna laporan seperti pemegang saham dan akan berpengaruh terhadap hasil perjanjian yang didasarkan dalam laporan keuangan.

Beberapa pandangan tindakan manajemen laba dari sudut pandang berbeda, salah satu pihak beranggapan bahwa manajemen laba merupakan bahwa manajemen laba merupakan sebuah tindakan kecurangan (*fraud*). Manajemen

laba disebut sebagai kecurangan karena pada dasarnya manajemen laba merupakan perilaku oportunistis seorang manajer untuk memperlakukan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Tindakan ini dilakukan dengan sengaja untuk mendapatkan keuntungan secara sepihak. Namun di pihak lain yang beranggapan bahwa manajemen laba bukan kecurangan akan tetapi sebuah dampak dari kebebasan manajer dalam memilih metode akuntansi yang digunakan dalam melakukan pencatatan dan penyusunan informasi keuangan yang beragam metode dan prosedur akuntansi yang diakui dan diterima dalam prinsip akuntansi berterima umum (*generally accepted accounting principles*), (Sulistiyanto, 2008:105).

Praktik manajemen laba telah banyak terjadi di dalam dunia bisnis seperti yang terjadi pada PT Kimia Farma dan PT Garuda Indonesia. Tindakan manajemen laba banyak menimbulkan kasus dalam pelaporan akuntansi, beberapa kasus manajemen laba di Indonesia PT Kimia Farma merupakan perusahaan manufaktur

industri farmasi terbesar, melaporkan laba bersihnya sebesar Rp 132 Miliar yang seharusnya hanya sebesar Rp 99 Miliar. Menurut Kementerian BUMN dan Bapepam menilai bahwa perusahaan melakukan kesalahan dalam penyajian laporan keuangan, berupa kesalahan perhitungan matematis, kesalahan penerapan kebijakan akuntansi dan kesalahan interpretasi fakta dan kelalaian. Kemudian kasus yang terjadi pada PT Garuda Indonesia terdapat ketidakwajaran dalam pelaporan keuangannya. Garuda membukukan laba bersih 2018 sebesar Rp 11 miliar padahal pada tahun lalu beban usahanya sebesar Rp 16 juta. Garuda

melakukan hal tersebut supaya terhindar dari kerugian pada tahun 2018. Dengan adanya hal ini, dampak yang timbul dalam praktik manajemen laba cukup tinggi, yaitu kerugian bagi perusahaan dengan citra yang buruk, kepercayaan investor yang luntur dan timbulnya sanksi untuk perusahaan.

Menurut Rahmawati (2008): “Manajemen laba dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan apabila digunakan untuk pengambilan keputusan karena manajemen laba merupakan suatu bentuk manipulasi atas laporan keuangan yang menjadi sarana komunikasi antara manajer dengan pihak eksternal perusahaan”. Healy dan Wahlen (1999) dalam Naftalia (2013) menyebutkan bahwa manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan pertimbangan (*judgement*) dalam pelaporan keuangan dan penyusunan transaksi untuk merubah laporan keuangan, dengan tujuan untuk memanipulasi besaran (*magnitude*) laba kepada beberapa stakeholders tentang kinerja ekonomi perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil perjanjian (kontrak) yang bergantung pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan.

Faktor yang mempengaruhi terjadinya manajemen laba, yaitu menurut Yofi dan Elly (2017) faktor yang mempengaruhi manajemen laba yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan, leverage dan profitabilitas. Kemudian menurut Dwi Suhartanto (2015) faktor yang mempengaruhi manajemen laba yaitu profitabilitas, leverage, kepemilikan publik, perubahan harga saham dan risiko bisnis. Menurut Gunawan, Ari dan Ayu (2015), faktor yang mempengaruhi manajemen laba yaitu profitabilitas dan leverage. Dalam penelitian ini mengambil 4 variabel yang dapat berpengaruh terjadinya manajemen laba yaitu profitabilitas, leverage, solvabilitas,

dan ukuran perusahaan.

Menurut Husnan dan Pudjiasturi (2001) profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam suatu periode akuntansi, biasanya paling sedikit dihitung dalam tempo satu tahun. Keterkaitan antara profitabilitas dengan manajemen laba adalah ketika profitabilitas yang diperoleh perusahaan kecil pada periode waktu tertentu akan memicu perusahaan untuk melakukan manajemen laba dengan cara meningkatkan laba dan pendapatan yang diperoleh sehingga akan memperlihatkan saham dan mempertahankan investor yang ada. Penelitian mengenai pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba telah banyak dilakukan. Akan tetapi, penelitian menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dwijayanti (2013) menyatakan bahwa variabel profitabilitas yang diproksi dengan ROI berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas dan manajemen laba tidak berpengaruh.

Variabel berikutnya yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah *leverage*. *Leverage* adalah penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Novianus, 2016). Menurut Kasmir (2016:151) menyebutkan bahwa *leverage* menunjukkan sejauh mana aset perusahaan yang telah dibiayai oleh utang. Semakin tinggi rasio *leverage* perusahaan menggambarkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam menghadapi perjanjian utang. Penelitian yang dilakukan oleh Lestiyana (2014) menunjukkan

hasil bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian Indriani (2010) yang menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba yang dilakukannya pada perusahaan perbankan.

Variabel berikutnya yaitu solvabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi (Harahap, 2010). Menurut Kasmir (2019), rasio solvabilitas yaitu rasio yang diperuntukkan guna melihat seberapa banyak aset perusahaan yang dibebankan dengan kewajiban. Risiko keuangan yang besar akan berpeluang muncul pada perusahaan tinggi kepemilikan utangnya (Hery, 2017). Menurut Husnan (2001) penggunaan hutang bisa dibenarkan sejauh penggunaan hutang tersebut diharapkan memberikan rentabilitas ekonomi yang lebih besar dari bunga hutang tersebut. Semakin tinggi *debt to equity ratio (DER)* suatu perusahaan menunjukkan tingginya ketergantungan perusahaan menggunakan modal yang berasal dari luar perusahaan. Semakin tinggi nilai *DER*, maka semakin besar pula perusahaan dibiayai dengan utang, sebaliknya semakin rendah *DER*, maka semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Apabila solvabilitas yang di dapat perusahaan tinggi, maka pihak manajemen cenderung akan melakukan tindakan manajemen laba, karena perusahaan terancam tidak bisa memenuhi kewajibannya dengan membayar hutangnya tepat waktu. Penelitian sebelumnya yang menguji pengaruh dari rasio solvabilitas (*Financial Leverage*) juga menunjukkan ketidak konsistenan. Penelitian yang dilakukan Santoso & Salim (2012) menemukan hasil bahwa *financial leverage* yang diprosikan.

dengan *DER* tidak memiliki pengaruh terhadap perataan laba. Sementara Prasetya & Rahardjo (2013) menyatakan bahwa *DER* berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

Faktor lain yang berhubungan dengan manajemen laba yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Investor dalam menanam modal biasanya akan memilih perusahaan yang mampu menunjukkan kinerja yang baik agar modal yang ditanamkan nantinya memperoleh hasil yang menguntungkan. Namun perusahaan besar cenderung menjaga laporan posisi keuangannya dalam keadaan tertentu sehingga kinerjanya tidak terlalu baik, dengan cara menyajikan laba yang lebih rendah dari nilai yang sebenarnya terutama selama periode kemakmuran tinggi. Sebaliknya perusahaan besar biasanya akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan, karena perusahaan besar lebih diperhatikan oleh masyarakat. Watt dan Zimmerman (1978) dalam Rosena, Mulyani, Prayogo (2016) menyatakan mencoba dengan teori akuntansi positif yang menghitung bahwa perusahaan besar cenderung menginvestasikan dana kedalam ke proyek yang mempunyai varian yang leboh rendah. Hal ini berarti perusahaan besar cenderung lebih diperhatikan oleh pemegang saham dan pihak luar. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar & Utama (2005) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap manajemen laba yang dilakukan perusahaan.

Objek dalam penelitian ini adalah 45 perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Peneliti memilih

perusahaan LQ45 karena perusahaan memiliki peranan penting karena kondisi keuangan dan transaksinya bernilai tinggi.

Perbedaan hasil penelitian pada penelitian-penelitian sebelumnya maka penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah ada pengaruh antara profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai **“ANALISIS PROFITABILITAS, LEVERAGE, SOLVABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021).**

Tabel 1. 1
Research Gap

Variabel Dependen	Variabel Independen	Pengaruh	Peneliti Sebelumnya
Manajemen Laba	Profitabilitas	Berpengaruh	Dwijayanti (2013)
		Tidak Berpengaruh	Astuti (2017)
	Leverage	Berpengaruh	Lestiyana (2014)
		Tidak Berpengaruh	Indriani (2010)
	Solvabilitas	Berpengaruh	Prasetya & Rahardjo (2013)
		Tidak Berpengaruh	Santoso & Salim (2012)
	Ukuran Perusahaan	Berpengaruh	Watt dan Zimmerman (1978) dalam Rosena, Mulyani, Prayogo (2016)
		Tidak Berpengaruh	Siregar & Utama (2005)

Sumber: Berbagai jurnal, 2023

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?
2. Bagaimana leverage berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019- 2021?
3. Bagaimana solvabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019- 2021?
4. Bagaimana ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on assets* (ROA).
2. Leverage diukur dengan menggunakan *debt ratio*.
3. Solvabilitas diukur dengan menggunakan *total debt to asset ratio*.
4. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma total aset.
5. Manajemen laba diukur dengan menggunakan *discretionary accruals*.

1.4 Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
2. Untuk menguji pengaruh leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
3. Untuk menguji pengaruh solvabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
4. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Kebijakan

Dalam Undang-undang nomor 40 tahun 2007 yang mengatur tentang Perseroan Terbatas yaitu atau disebut perseroan, adalah badan hukum yang merupakan persekutuan modal, didirikan berdasarkan perjanjian, melakukan

kegiatan usaha dengan modal dasar yang seluruhnya terbagi dalam saham dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam undang-undang ini serta peraturan pelaksanaannya.

2. Manfaat Teoritis

Manfaat yang diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam perkembangan ilmu akuntansi. Serta penelitian ini diharapkan mampu memberikan konfirmasi terhadap impression management teori tentang penerapan kinerja perusahaan. Terdapat juga penelitian praktis yang diharapkan dapat memberikan wawasan baru pada perusahaan tentang pentingnya melakukan analisis laporan keuangan baik kinerja keuangan untuk melihat perkembangan suatu perusahaan.

3. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu manajemen dalam membuat keputusan mengenai penerapan manajemen laba. Karena penerapan manajemen laba pada suatu perusahaan merupakan fenomena yang sudah tersebar dikalangan masyarakat umum sehingga kenyataan tersebut akan berpengaruh pada krisisnya kepercayaan masyarakat terhadap laporan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan.

1.6 Sistematika Penelitian

Sistematika dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri atas materi-materi sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II Tinjauan Pustaka

Berisi penjelasan gambaran umum mengenai teori-teori yang mendukung dan penelitian terdahulu sebagai acuan penelitian ini.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini menguraikan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, jenis dan sumber data, dan teknik analisis data.

BAB IV Gambaran Umum Perusahaan

Bab ini menguraikan tentang sejarah dan perkembangan perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

BAB V Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan mengenai hasil analisis dan pengujian yang dilakukan.

BAB VI Penutup

Bab ini menjelaskan kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprina, desi nur, & khairunnisa, S.E., M. 2015. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Perdagangan, Jasa, dan Investasi Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014)*. *E-Proceeding of Management*, Vol. 2 No.3, p. 3251–3258
- Bahana Takbir Aljana dan Agus Purwanto, 2017, *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Kepemilikan Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015)*, *Jurnal Akuntansi*, Vol. 6, No. 3, hlm. 3
- Cooper, E & Schindler, S. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Devi Arianti, 2019, *Pengaruh Free Cash Flow Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan*, *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 4, No. 19, hal. 85.
- Firstian Andrea Putri dan Nera Marinda Machdar, 2017, *Pengaruh Asimetri Informasi Arus Kas Bebas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba*, *Jurnal Bisnis dan Komunikasi*, Vol. 4, No. 1, hlm. 87
- Gunawan, I. K., Darmawan, N. A. S., & Purnamawati, I. G. A. (2015). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba*. *Jurnal Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 3 No.1.
- Henny Medyawati dan Astri Sri Dayanti, 2016, *Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba: Analisis Data Panel*, *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol. 21, No. 3, hlm. 143

- Hidayat.(2016). *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014)*. Jom Fekon, 3(1), 234-248.
- Jao, R., & Pagalung, G. (2011). *Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia*. Jurnal Akuntansi & Auditing, 8(1), 43-54.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 2015 Rajawali Pers, hal.196. Jakarta.
- Kristin Verawati Sihaloho dan Abdonsius Sitanggang, 2016, *Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*, Jurnal Riset Akuntansi Keuangan, Vol. 2, No. 2,, hlm. 180
- Kustiyaningrum, D., Nuraina, E., &Wijaya, L.A. (2016). *Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Umur Obligasi Terhadap Peringkat Obligasi (Studi Pada Perusahaan Terbuka Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*, ASSETS: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan, 5, (1), 25-40.
- Mahawyahrti, T. P. dan Budiasih.(2016). *Asimetri Informasi, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Pada Manajemen Laba*. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis, 11(2), 99- 109.

- Makaombohe, Y.Y, Pangemanan, S.S & Tirayoh, V.Z. (2014). *Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011*, Jurnal EMBA. 2(1), 656-665.
- Sari, S. Y. (2015). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. E-Journal Ekonomi Universitas Riau.
- Sri Sulistyanto, *Manajemen Laba: Teori dan Model Impiris*, 2008 : Grasindo, hlm. 77., Jakarta.
- Suwarno, Agus Endro, 2004, “*Manfaat Informasi Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba (Studi Empiris terhadap Perusahaan Manufaktur Go Publik di Bursa Efek Jakarta)*”. Jurnal Akuntansi., Vol. 3, No. 2.
- Wastam Wahyu Hidayat, 2018, *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia , hlm. 2
- Winda Amelia dan Erna Hernawati, 2016, *Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba*, Jurnal Berkala Ilmu Ekonimi, Vol. 10, No. 1, hlm. 68
- Yofi Prima Agustia dan Elly Suryani, 2018, *Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)*, Jurnal Akuntansi Riset, Vol. 10, No. 1 , hlm. 66.